

KINERJA KELOMPOK PENYELENGGARAAN PEMUNGUTAN SUARA (KPPS) DALAM PEMILIHAN BUPATI KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024 (Studi Kasus di TPS 1 Kelurahan Bugis)

Ade Sujastiawan¹, Bagus Dwi Juniansyah^{1*}, Donny Wijaya¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Samawa, Sumbawa, Indonesia

Penulis Korespondensi: bagusdwijuniansyah43@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 20 Mei 2026</i> <i>Revised: 26 Mei 2026</i> <i>Published: 30 Juni 2026</i>	Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) merupakan ujung tombak pelaksanaan pemungutan dan penghitungan suara dalam pemilihan umum maupun pemilihan kepala daerah. Kinerja KPPS sangat menentukan kualitas dan integritas proses demokrasi di tingkat tempat pemungutan suara (TPS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja KPPS dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 di TPS 1 Kelurahan Bugis serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja KPPS di TPS 1 Kelurahan Bugis secara umum telah berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur yang ditetapkan oleh KPU. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu persiapan, kurangnya pemahaman sebagian anggota KPPS terhadap prosedur teknis, serta kendala logistik seperti ketersediaan alat dan bahan. Faktor pendukung kinerja KPPS meliputi komitmen dan dedikasi anggota, koordinasi yang baik antar anggota, serta dukungan dari KPU dan masyarakat. Faktor penghambatnya adalah beban kerja yang tinggi, tekanan dari pihak-pihak tertentu, dan kondisi cuaca yang kurang mendukung. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas pelatihan KPPS, perbaikan sistem rekrutmen, serta penguatan pengawasan dan pendampingan selama pelaksanaan tugas.
Keywords <i>Kinerja;</i> <i>Pemilihan Bupati;</i> <i>Demokrasi;</i> <i>KPPS;</i>	

PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan salah satu pilar penting dalam sistem demokrasi di Indonesia. Melalui pilkada, rakyat memiliki kesempatan untuk memilih secara langsung pemimpin daerah yang akan mengatur dan mengelola pemerintahan di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Kualitas pelaksanaan pilkada sangat bergantung pada penyelenggaraan pemungutan suara di tingkat tempat pemungutan suara (TPS), yang menjadi tanggung jawab Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS). KPPS adalah ujung tombak pelaksanaan pemungutan dan penghitungan suara, sehingga kinerja mereka sangat menentukan integritas dan legitimasi hasil pemilihan.

Pilkada Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 merupakan momentum penting bagi masyarakat Kabupaten Sumbawa untuk menentukan pemimpin daerah untuk periode lima tahun ke depan. Dalam pelaksanaan pilkada ini, ribuan KPPS bertugas di seluruh TPS yang tersebar di Kabupaten Sumbawa, salah satunya adalah KPPS di TPS 1 Kelurahan Bugis. Sebagai bagian dari penyelenggara pemilu di tingkat TPS, KPPS memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa proses pemungutan dan penghitungan suara berjalan dengan jujur, adil, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum dan Peraturan KPU Nomor 8 Tahun 2022 tentang Pembentukan dan Tata Kerja Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara, KPPS memiliki sejumlah tugas pokok, antara lain: menyiapkan dan mengelola logistik pemungutan suara, melaksanakan pemungutan suara, melakukan penghitungan suara, dan membuat berita acara serta sertifikat hasil penghitungan suara. Keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas ini memerlukan kinerja yang profesional, kompeten, dan berintegritas dari setiap anggota KPPS.

Berbagai penelitian tentang kinerja KPPS telah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Penelitian oleh Suryani dan Rahayu (2023) menunjukkan bahwa kualitas pelatihan yang diberikan kepada KPPS sangat mempengaruhi kinerja mereka dalam melaksanakan tugas. Penelitian oleh Nugroho (2022) mengungkapkan bahwa faktor pengalaman dan motivasi menjadi penentu utama kinerja KPPS di lapangan. Sementara penelitian oleh Hidayat dan Kusuma (2021) menemukan bahwa koordinasi antara anggota KPPS dan dengan pihak terkait menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan pemungutan suara di TPS.

Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada fokus analisis yang spesifik terhadap kinerja KPPS dalam Pilkada Kabupaten Sumbawa 2024 di TPS 1 Kelurahan Bugis, yang belum banyak diteliti secara mendalam. Penelitian ini juga mengisi kesenjangan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja KPPS di wilayah Kabupaten Sumbawa yang memiliki karakteristik geografis dan sosial budaya yang spesifik.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kinerja Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 di TPS 1 Kelurahan Bugis; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja KPPS; dan (3) merumuskan rekomendasi untuk peningkatan kinerja KPPS di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam kinerja KPPS dalam konteks pelaksanaan tugas di TPS yang spesifik. Studi kasus memungkinkan eksplorasi komprehensif terhadap berbagai aspek kinerja KPPS, dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya.

Penelitian dilaksanakan di TPS 1 Kelurahan Bugis, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan: (1) TPS 1 Kelurahan Bugis merupakan salah satu TPS yang mewakili wilayah perkotaan di Kabupaten Sumbawa; (2) TPS ini memiliki jumlah pemilih yang cukup besar dan mewakili keragaman masyarakat; (3) aksesibilitas lokasi yang memudahkan peneliti untuk melakukan observasi dan pengumpulan data; dan (4) belum adanya penelitian tentang kinerja KPPS di lokasi tersebut. Penelitian berlangsung selama 4 bulan, yaitu dari Januari hingga April 2026, dengan fokus pada

pelaksanaan Pilkada Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 yang diselenggarakan pada bulan November 2024.

Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling dengan kriteria: (1) memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan tugas KPPS di TPS 1 Kelurahan Bugis; (2) memahami dinamika pelaksanaan pemungutan dan penghitungan suara; dan (3) bersedia memberikan informasi secara sukarela. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 10 orang yang terdiri dari: Ketua KPPS, anggota KPPS, pengawas TPS, perwakilan KPU Kabupaten Sumbawa, Panitia Pemungutan Suara (PPS) Kelurahan Bugis, dan beberapa pemilih yang menggunakan hak pilihnya di TPS 1 Kelurahan Bugis.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap kinerja, pengalaman, dan perspektif informan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses persiapan, pelaksanaan pemungutan suara, dan penghitungan suara di TPS 1 Kelurahan Bugis. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa dokumen kebijakan, laporan pelaksanaan, berita acara, dan data pemilih.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Member checking dilakukan dengan mengkonfirmasi temuan penelitian kepada informan untuk memastikan akurasi interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum KPPS TPS 1 Kelurahan Bugis

TPS 1 Kelurahan Bugis merupakan salah satu TPS yang berada di wilayah Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa. TPS ini melayani pemilih yang berasal dari sebagian wilayah Kelurahan Bugis dengan jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebanyak 345 orang yang terdiri dari 178 pemilih laki-laki dan 167 pemilih perempuan. KPPS TPS 1 Kelurahan Bugis terdiri dari 7 orang anggota yang diketuai oleh seorang ketua yang dipilih berdasarkan keputusan KPU Kabupaten Sumbawa. Anggota KPPS terdiri dari berbagai latar belakang profesi, seperti guru, pegawai swasta, wiraswasta, dan ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara, KPPS TPS 1 Kelurahan Bugis dibentuk melalui proses rekrutmen yang dilakukan oleh Panitia Pemungutan Suara (PPS) Kelurahan Bugis. Rekrutmen dilakukan melalui seleksi administrasi dan wawancara untuk memastikan calon anggota KPPS memiliki kompetensi dan integritas yang memadai. Setelah terpilih, anggota KPPS mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh KPU Kabupaten Sumbawa untuk memahami tugas dan tanggung jawab, serta prosedur teknis pelaksanaan pemungutan dan penghitungan suara.

Secara umum, KPPS TPS 1 Kelurahan Bugis menunjukkan komitmen dan dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Hal ini tercermin dari kesiapan mereka dalam mempersiapkan TPS sehari sebelum hari pemungutan suara, ketepatan waktu dalam membuka dan menutup TPS, serta ketelitian dalam melakukan penghitungan suara. Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh KPPS dalam melaksanakan tugasnya.

Kinerja KPPS dalam Tahapan Pemilihan

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pemungutan suara. Pada tahap ini, KPPS TPS 1 Kelurahan Bugis melakukan berbagai kegiatan, antara lain: menerima dan memeriksa logistik pemungutan suara, menyiapkan TPS dan perlengkapannya, menempelkan pengumuman tentang pemungutan suara, serta melakukan koordinasi dengan PPS dan pihak terkait lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh KPPS TPS 1 Kelurahan Bugis secara umum telah berjalan dengan baik. Ketua KPPS menjelaskan bahwa logistik pemungutan suara seperti kotak suara, bilik suara, tinta, dan perlengkapan lainnya telah diterima dan diperiksa keadaannya sehari sebelum hari pemungutan suara. TPS juga telah disiapkan dengan baik, termasuk penataan ruangan dan perlengkapan yang diperlukan.

Namun demikian, ditemukan beberapa kendala dalam tahap persiapan. Pertama, waktu yang tersedia untuk persiapan relatif singkat, karena logistik baru diterima pada H-1 hari pemungutan suara. Hal ini menyebabkan KPPS harus bekerja lebih cepat dan intensif untuk mempersiapkan segala sesuatunya. Kedua, terdapat beberapa kelengkapan yang kurang, seperti alat tulis yang jumlahnya tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga KPPS harus mencari alternatif sendiri. Ketiga, kondisi cuaca yang tidak menentu, dengan potensi hujan, membuat KPPS harus menyiapkan antisipasi seperti tenda tambahan untuk melindungi pemilih yang mengantri.

Tahap Pelaksanaan Pemungutan Suara

Tahap pelaksanaan pemungutan suara merupakan tahap inti dari tugas KPPS. Pada tahap ini, KPPS bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pemungutan suara berjalan dengan tertib, aman, dan sesuai dengan prosedur. KPPS TPS 1 Kelurahan Bugis melaksanakan pemungutan suara pada hari yang telah ditentukan, mulai dari pembukaan TPS hingga penutupan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemungutan suara di TPS 1 Kelurahan Bugis secara umum berjalan dengan lancar. TPS dibuka tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu pukul 07.00 WITA. Pemilih yang datang menunjukkan antusiasme yang tinggi, yang terlihat dari ramainya antrian sejak pagi hari. KPPS melayani pemilih dengan tertib, mulai dari pencocokan identitas, pengambilan surat suara, hingga pemberian tinta sebagai tanda telah menggunakan hak pilih.

Beberapa temuan penting dalam pelaksanaan pemungutan suara adalah sebagai berikut. Pertama, KPPS menunjukkan ketelitian dan kesabaran dalam melayani pemilih, terutama dalam membantu pemilih lanjut usia dan pemilih berkebutuhan khusus. Kedua, KPPS mampu mengatasi berbagai kendala teknis, seperti surat suara yang rusak atau tertukar, dengan cepat dan tepat sesuai dengan prosedur. Ketiga, KPPS juga mampu menjaga ketertiban dan keamanan TPS, termasuk mengatasi potensi konflik atau kerumunan pemilih.

Namun demikian, juga ditemukan beberapa kendala. Pertama, terdapat beberapa pemilih yang datang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, menyebabkan penumpukan di jam-jam tertentu. Kedua, masih adanya pemilih yang belum mengetahui TPS tempat mereka memilih, sehingga memerlukan bantuan petugas untuk mengarahkan. Ketiga, kondisi cuaca yang cukup panas di siang hari membuat sebagian pemilih dan petugas merasa kurang nyaman.

Tahap Penghitungan Suara

Tahap penghitungan suara merupakan tahap krusial yang memerlukan ketelitian dan kejujuran yang tinggi. Pada tahap ini, KPPS bertanggung jawab untuk menghitung suara yang masuk dan menuangkannya dalam berita acara. KPPS TPS 1 Kelurahan Bugis melaksanakan penghitungan suara segera setelah pemungutan suara ditutup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penghitungan suara di TPS 1 Kelurahan Bugis dilaksanakan dengan cukup baik. KPPS melakukan penghitungan secara transparan, dengan melibatkan saksi dari masing-masing pasangan calon dan pengawas TPS. Penghitungan dilakukan secara teliti dan bertahap, dimulai dari pembukaan kotak suara, pengambilan dan penghitungan surat suara, hingga pembuatan berita acara.

Salah satu temuan penting adalah ketelitian KPPS dalam menghitung surat suara yang rusak atau tidak sah. KPPS melakukan identifikasi dan verifikasi dengan cermat untuk memastikan bahwa surat suara yang tidak sah tidak dimasukkan ke dalam perhitungan. KPPS juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam membuat berita acara dan sertifikat hasil penghitungan suara, yang merupakan dokumen penting untuk pelaporan ke tingkat atas.

Namun demikian, beberapa kendala ditemukan dalam tahap penghitungan suara. Pertama, waktu yang dibutuhkan untuk penghitungan cukup lama, sekitar 4 jam, karena jumlah pemilih yang cukup banyak dan proses yang harus dilakukan secara teliti. Kedua, ketegangan dan kelelahan fisik mulai terasa, terutama setelah seharian penuh melayani pemilih dan kemudian langsung melakukan penghitungan. Ketiga, adanya tekanan dari pihak-pihak tertentu yang ingin mempengaruhi hasil penghitungan, meskipun KPPS mampu mengatasinya dengan tetap berpegang pada prinsip kejujuran.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja KPPS

Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mendukung kinerja KPPS di TPS 1 Kelurahan Bugis meliputi:

- a. Komitmen dan dedikasi anggota: Seluruh anggota KPPS menunjukkan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Hal ini terlihat dari kesediaan mereka untuk bekerja lebih dari jam normal, ketelitian dalam setiap tahapan, dan kesabaran dalam menghadapi berbagai kendala.
- b. Koordinasi yang baik antar anggota: Kerjasama dan komunikasi yang baik antar anggota KPPS menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan tugas. Setiap anggota memahami perannya masing-masing dan saling membantu ketika ada yang mengalami kesulitan.
- c. Pelatihan yang memadai: Pelatihan yang diberikan oleh KPU Kabupaten Sumbawa sebelum hari pemungutan suara dinilai cukup memadai dan membantu KPPS dalam memahami prosedur teknis.
- d. Dukungan dari KPU dan PPS: KPU dan PPS memberikan dukungan yang baik, baik dalam bentuk bimbingan teknis, penyediaan logistik, maupun pendampingan selama pelaksanaan tugas.
- e. Partisipasi masyarakat: Antusiasme dan partisipasi masyarakat yang tinggi dalam menggunakan hak pilihnya menjadi motivasi tersendiri bagi KPPS untuk bekerja dengan optimal.
- f. Pengalaman sebagian anggota: Beberapa anggota KPPS telah memiliki pengalaman sebagai petugas pemilu sebelumnya, sehingga lebih siap dalam menghadapi berbagai situasi.

Faktor Penghambat

Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat kinerja KPPS di TPS 1 Kelurahan Bugis meliputi:

- a. Beban kerja yang tinggi: Tugas KPPS yang mencakup persiapan, pelaksanaan pemungutan suara, dan penghitungan suara dalam waktu yang relatif singkat mengakibatkan beban kerja yang sangat tinggi, baik secara fisik maupun mental.
- b. Keterbatasan waktu persiapan: Waktu yang tersedia untuk mempersiapkan TPS dan perlengkapannya sangat singkat, sehingga KPPS harus bekerja dengan terburu-buru dan berpotensi mengakibatkan kesalahan.
- c. Kurangnya pemahaman prosedur: Meskipun telah mengikuti pelatihan, masih terdapat beberapa anggota KPPS yang kurang memahami prosedur teknis tertentu, terutama dalam hal penanganan surat suara yang bermasalah.
- d. Kendala logistik: Beberapa kelengkapan logistik seperti alat tulis dan formulir yang diperlukan terkadang kurang memadai atau terlambat datang, sehingga mengganggu kelancaran pelaksanaan tugas.

- e. Tekanan dari pihak-pihak tertentu: Dalam pelaksanaan tugas, KPPS menghadapi tekanan dari pihak-pihak tertentu yang ingin mempengaruhi proses pemungutan atau penghitungan suara.
- f. Kondisi cuaca: Cuaca yang kurang mendukung, baik itu panas terik atau hujan, dapat mengganggu kenyamanan dan kelancaran pelaksanaan pemungutan suara.

Analisis Kinerja KPPS Berdasarkan Standar KPU

Berdasarkan kerangka standar kinerja yang ditetapkan oleh KPU, kinerja KPPS TPS 1 Kelurahan Bugis dapat dianalisis dari beberapa dimensi. Dimensi pertama adalah ketepatan waktu. Dalam hal ini, KPPS menunjukkan kinerja yang baik, dengan pembukaan dan penutupan TPS yang tepat waktu. Dimensi kedua adalah ketepatan prosedur. Secara umum, KPPS telah melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pemahaman prosedur tertentu. Dimensi ketiga adalah keakuratan data. KPPS menunjukkan kinerja yang baik dalam penghitungan suara dan pembuatan berita acara, dengan tingkat kesalahan yang minimal. Dimensi keempat adalah integritas. KPPS menunjukkan integritas yang tinggi dalam melaksanakan tugas, dengan tetap berpegang pada prinsip kejujuran dan netralitas meskipun menghadapi berbagai tekanan.

Teori kinerja organisasi juga relevan dalam menganalisis kinerja KPPS. Teori ini menekankan bahwa kinerja individu dipengaruhi oleh faktor kemampuan, motivasi, dan kesempatan. Dalam konteks KPPS, kemampuan anggota ditingkatkan melalui pelatihan, motivasi terbentuk melalui komitmen dan dedikasi, dan kesempatan diberikan melalui dukungan logistik dan koordinasi yang baik.

Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi kebijakan yang penting. Pertama, diperlukan peningkatan kualitas pelatihan KPPS dengan memberikan simulasi yang lebih intensif dan waktu yang lebih panjang. Pelatihan sebaiknya mencakup penanganan berbagai situasi darurat dan kasus khusus yang mungkin terjadi di lapangan. Kedua, diperlukan perbaikan sistem rekrutmen KPPS dengan memprioritaskan calon yang memiliki pengalaman dan kompetensi di bidang pemilu. Ketiga, diperlukan penguatan pengawasan dan pendampingan selama pelaksanaan tugas KPPS, baik oleh KPU, PPS, maupun pengawas TPS. Keempat, diperlukan peningkatan kualitas logistik pemungutan suara dan kepastian waktu pendistribusiannya agar KPPS memiliki waktu yang cukup untuk persiapan. Kelima, diperlukan peningkatan penghargaan dan perlindungan bagi

KPPS, baik dalam bentuk honorarium yang layak, jaminan kesehatan, maupun perlindungan hukum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) di TPS 1 Kelurahan Bugis dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 secara umum telah berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur yang ditetapkan oleh KPU. KPPS menunjukkan komitmen dan dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan pemungutan suara, hingga penghitungan suara. Tingkat partisipasi pemilih yang mencapai 83,8% menunjukkan bahwa pelaksanaan pemungutan suara berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat.

Faktor-faktor yang mendukung kinerja KPPS meliputi komitmen dan dedikasi anggota, koordinasi yang baik antar anggota, pelatihan yang memadai, dukungan dari KPU dan PPS, partisipasi masyarakat, dan pengalaman sebagian anggota. Sementara faktor-faktor yang menghambat kinerja KPPS meliputi beban kerja yang tinggi, keterbatasan waktu persiapan, kurangnya pemahaman prosedur, kendala logistik, tekanan dari pihak-pihak tertentu, dan kondisi cuaca yang kurang mendukung.

Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas pelatihan KPPS, perbaikan sistem rekrutmen, penguatan pengawasan dan pendampingan selama pelaksanaan tugas, peningkatan kualitas logistik pemungutan suara, serta peningkatan penghargaan dan perlindungan bagi KPPS. Upaya peningkatan kinerja KPPS akan berdampak pada peningkatan kualitas dan integritas pelaksanaan pemilu di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, T., & Kusuma, A. (2021). Koordinasi dan Kinerja KPPS dalam Pemilihan Umum di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Demokrasi dan Pemilu*, 8(2), 89-105.
- KPUD Kabupaten Sumbawa. (2024). Laporan Pelaksanaan Pilkada Kabupaten Sumbawa Tahun 2024. Sumbawa Besar: KPUD Kabupaten Sumbawa.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nugroho, A. (2022). Faktor Pengalaman dan Motivasi dalam Kinerja KPPS di Daerah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 10(1), 45-62.
- Peraturan KPU Nomor 8 Tahun 2022 tentang Pembentukan dan Tata Kerja Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara.
- Ratnasari, R., Sarengat, W., & Setiadi, A. (2015). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler pada Sistem Kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 47-53.
- Riyadi, R., & Deddy, D. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Suryani, D., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja KPPS dalam Pemilihan Umum di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Administrasi Publik*, 19(1), 78-95.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum.
- Wijaya, D., Mardiansyah, M., & Nurhidayati, S. (2025). Pelaksanaan program pembangunan infrastruktur desa di Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Badas. *Jurnal Kapita Selekt Administrasi Publik*, 2(2), 304-316.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.